
Children's Perception of the Parenting in Supporting Learning Activities

Mega Selvia¹, Daharnis²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: megaselvia1410@gmail.com

Abstract

Learning activities are carried out by students in achieving learning goals. One factor that can support children's learning activities is parenting, among others in the form of, (1) meet the child's basic needs, (2) guiding children, (3) educating children. This research uses quantitative descriptive methods. The subjects in the study were elementary students in class IV, V, and VI consist of 75 people. Data collection tools used in the form of instruments (questionnaire) and data analysis using descriptive methods. Based on the research findings, children's perceptions of parenting in supporting learning activities classified as good, which includes: meeting basic needs, guiding, and educating children.

Keywords: Perception, Parenting, Learning Activities

How to Cite: Mega Selvia, Daharnis. 2019. Children's Perception of the Parenting in Supporting Learning Activities, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00118kons2019



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Belajar merupakan proses mengubah tingkah laku individu (Idola & Sano, 2017). Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan (Putri, Nirwana, & Syahniar, 2019). Dalam proses belajar anak, orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang dapat menjadikan anak siap dalam kehidupan bermasyarakat (Solina, Erlamsyah, & Syahniar, 2013). Hal ini terkait dengan gen yang diturunkan dari orangtua dan pengajaran yang dibentuk dalam keluarga. Kedua hal tersebut dapat mempengaruhi seorang anak dalam pembentukan karakter dan proses belajar (Hasgimianti, Nirwana, & Daharnis, 2017).

Perlakuan yang diberikan orangtua pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orangtua dan anak dalam hubungan sehari-hari yang berevolusi sepanjang waktu, sehingga orangtua akan menghasilkan anak yang sealiran, karena orangtua tidak hanya mengajarkan dengan kata-kata tetapi juga dengan contoh-contoh (Shochib, 2010). Perlakuan kepada anak adalah tindakan orangtua dalam memenuhi kebutuhan anak, membimbing, mengawasi, mendidik, serta mengarahkan anak kepada perilaku yang baik (Puspita, Erlamsyah, & Syahniar, 2013).

Dalam menunjang kegiatan belajar anak orangtua harus mampu memberikan perlakuan yang efektif dan tepat kepada anak agar anak memperoleh prestasi belajar yang optimal (Febriany & Yusri, 2013). Kegiatan belajar anak yang efektif akan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar anak (Ardi, 2017; Daharnis & Ardi, 2016; Daharnis, Erlamsyah, Ildil, Ardi, & Hariko, 2014; Fikriyanda, Daharnis, & Yuca, 2018). Di samping berpengaruh langsung terhadap hasil belajar, pengembangan kegiatan belajar merupakan inti dari makna pendidikan dalam arti luas, yaitu pengembangan belajar peserta didik sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 20 Tahun 2003. Orangtua mempunyai pengaruh dalam perkembangan anak.

Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap anak (Ihsan, 2001). Tabiat, tindakan dan sifat anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga. Nilai-nilai leluhur antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, tanggung jawab, dan sebagainya tidak terlepas dari peran orangtua.

Peran orangtua selain membimbing kegiatan belajar anak di rumah, juga bertindak sebagai pendamping anak, motivator, dan pengawas yang baik (Santrock, 2007). Peran orangtua dalam membimbing kegiatan belajar anak berarti membantu perkembangan sikap, nilai, kebiasaan dan keterampilan yang mendorong keberhasilan anak melalui kesediaan orangtua untuk memotivasi anak agar berprestasi dalam belajar (David, Daharnis, & Said, 2014). Dalam hal memotivasi agar anak berprestasi, orangtua dapat menunjang kegiatan belajar anak dengan cara menghargai prestasi anak, buat anak merasa dicintai dan mencintai, penuhi segala kebutuhan biologis dan psikologis anak, berikan tindak tegas yang mendidik anak dan orangtua harus bersedia melibatkan diri dalam kegiatan belajar anak (Astarini, Nirwana, & Ahmad, 2016; Yuca, Ahmad, & Ardi, 2017).

Orangtua juga harus tahu bahwa anak mempunyai naluri untuk minta dipahami, ingin diperhatikan dan ingin mendapatkan perlindungan (Kartono, 2007). Menciptakan suasana yang kondusif dan rasa aman pada saat kegiatan belajar anak di rumah membuat anak akan terdorong untuk belajar aktif, karena hal tersebut merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah semangat anak untuk belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar anak ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal dari anak, salah satu faktor eksternal adalah orangtua mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan belajar anak, untuk itu perlakuan maupun perhatian penuh dari orangtua kepada anak sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar pada anak (Djamarah, 2011).

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di SDN 27 Sijunjung masih terdapat orangtua yang belum sepenuhnya memberikan perlakuan yang efektif dalam menunjang kegiatan belajar anak, hal ini tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar anak (Daharnis et al., 2014). Orangtua seharusnya menjadi panutan dalam keluarga, terutama dalam hal pendidikan anak dan dorongan dari orangtua sangat diperlukan dalam kegiatan belajar anak di rumah, karena ini akan sangat erat kaitannya dengan sikap belajar anak di sekolah sebagai siswa.

Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah jika dibandingkan dengan keberadaannya di sekolah. Dalam kesehariannya sekitar 6-7 jam anak berada di lingkungan sekolah, selebihnya anak berada di lingkungan rumah. Selain dididik di sekolah anak juga membutuhkan pengawasan yang baik di rumah, tentu saja dari orangtua, dan sikap anak di sekolah akan mencerminkan perlakuan dan pengawasan orangtua di rumah, karena didalam pendidikan orangtua dan pihak sekolah harus bekerja sama demi tercapainya pendidikan yang diinginkan. Oleh sebab itu diperlukan penelitian berkenaan dengan persepsi anak tentang perlakuan orangtua dalam menunjang kegiatan belajar di SDN 27 Sijunjung.

Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan persepsi anak tentang perlakuan orangtua dalam menunjang kegiatan belajar. Subyek penelitian ini adalah sebanyak 75 orang siswa kelas IV, V, dan VI SDN 27 Sijunjung Kab. Sijunjung. Instrumen yang digunakan adalah angket persepsi anak tentang perlakuan orangtua. Data diolah melalui teknik statistik dengan menggunakan teknik persentase.

Result

Secara keseluruhan, gambaran persepsi anak tentang perlakuan orangtua dalam menunjang kegiatan belajar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Persepsi Anak tentang Perlakuan Orangtua
Secara Keseluruhan (N=75)

No	Sub Variabel	Rata-rata dari Ideal	%	Kategori
1	Persepsi Anak tentang Perlakuan Orangtua dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar	3,97	79,40	Baik
2	Persepsi Anak tentang Perlakuan Orangtua dalam Membimbing	3,67	73,40	Baik
3	Persepsi Anak tentang Perlakuan Orangtua dalam Mendidik	3,66	73,20	Baik
Keseluruhan		3,76	75,27	75,20

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara keseluruhan persepsi anak tentang perlakuan orangtua dalam menunjang kegiatan belajar dengan skor rata-rata 3,76 dan presentase 75,27% dari skor ideal tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara rinci anak menilai perlakuan orangtua berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak, membimbing, dan mendidik anak.

Discussion

Perlakuan orangtua dalam memenuhi kebutuhan dasar anak

Berdasarkan hasil penelitian di atas, persepsi anak tentang perlakuan orangtua dalam memenuhi kebutuhan dasar anak dengan skor rata-rata 3,97 dan presentase 79,34 dari skor ideal berada pada kategori baik. Penilaian/persepsi anak bisa terjadi diakibatkan oleh adanya kebutuhan, salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain yaitu kebutuhan, ketika kita membutuhkan sesuatu atau memiliki ketertarikan akan suatu hal atau menginginkannya, kita dengan mudah mempersepsikan sesuatu berdasarkan kebutuhan itu (Wade & Tauris, 2007). Persepsi itu dapat disebabkan kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang (Daharnis et al., 2014). Persepsi anak terhadap orangtua akan dipengaruhi oleh bagaimana orangtua memenuhi segala kebutuhan anak, salah satunya kebutuhan dasar anak. Setiap individu mempunyai kebutuhan dasar, tidak terkecuali anak usia sekolah dasar. Setiap anak memiliki kebutuhan khusus (Mulyadi, Basuki, & Rahardjo, 2016). Oleh sebab itu orangtua seharusnya mengerti apa yang menjadi kebutuhan dasar bagi anak.

Hal ini penting sebab anak adalah individu, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Kebutuhan-kebutuhan dasar anak terdiri (a) kebutuhan fisis-biologis, seperti: udara, istirahat, minum, makanan yang bergizi, yang dapat menunjang tumbuh kembang dan potensi anak, (b) kebutuhan kasih sayang, kebutuhan ini tidak hanya tentang kasih sayang tetapi juga mengenai perasaan dimiliki, *belongingness and love needs* mendorong anak untuk mengadakan hubungan yang afektif atau ikatan emosional dengan ayah, ibu, dan anggota keluarga lainnya, kebutuhan ini memungkinkan anak belajar bagaimana menjalin perasaan kasih sayang dengan individu lain, kebutuhan kasih sayang merupakan kebutuhan anak yang paling utama, kasih sayang membuat anak merasa diperhatikan, tidak sendiri, tidak disisihkan, dan tidak ditelantarkan (Astarini et al., 2016; Kasmadi, 2013).

Perlakuan orangtua dalam membimbing anak

Berdasarkan hasil penelitian di atas, persepsi anak tentang perlakuan orangtua dalam membimbing anak dengan skor rata-rata 3,67 dan presentase 73,50 dari skor ideal berada pada kategori baik. Artinya anak menilai bahwa orangtua membimbing mereka dengan baik. Bimbingan orangtua merupakan usaha yang dilakukan orangtua dalam memberikan bantuan dan arahan secara terus menerus dalam rangka menumbuhkan semangat belajar pada diri anak (Ningsih & Nurrahmah, 2016). Orangtua memegang peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak. Sudah merupakan kewajiban bagi orangtua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak. Kemampuan anak harus dikembangkan agar anak menjadi orang yang memiliki rasa percaya diri yang kuat.

Ramirez (2006) menyatakan bahwa untuk menunjang keberhasilan belajar anak maka orangtua harus melibatkan diri dalam kegiatan belajar anak. Orangtua dapat membantu kesulitan anak, menyediakan fasilitas belajar anak. Orangtua harus mampu mengekspresikan perhatian secara mendetail terhadap kegiatan-kegiatan belajar anak, dan memberi kebebasan pada anak.

Perlakuan orangtua dalam mendidik anak

Berdasarkan hasil penelitian di atas, persepsi anak tentang perlakuan orangtua dalam mendidik anak dengan skor rata-rata 3,66 dan presentase 73,12 dari skor ideal berada pada kategori baik. Artinya anak menilai bahwa orangtua mendidik mereka dengan baik. Anak sebagai individu tidak mungkin bisa berkembang tanpa ada bantuan dari orang lain (Santrock, 2007). Hal ini menunjukkan, bahwa anak manusia itu bisa memasuki dunia manusia jika dibawa oleh dan bersama-sama manusia lainnya. Oleh sebab itu, anak sangat memerlukan pendidikan khususnya bagi anak-anak yang masih muda dan masih bisa dibentuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Tercapainya martabat manusiawi dan kedewasaan tidak berlangsung secara otomatis dengan kekuatan sendiri tetapi senantiasa berkembang dengan bantuan orang dewasa. Karena itu

anak manusia disebut sebagai “*animal educandum*” (binatang yang harus dididik), sedangkan manusia dewasa disebut sebagai “*animal educandus*” (binatang yang bisa mendidik) sehingga usaha mendidik tersebut merupakan ciri dasar dari manusia (Kartono, 2007). Sedangkan dalam kaitannya dengan upaya menunjang kegiatan belajar anak menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2005) ada beberapa cara yang perlu dilakukan orangtua dalam mendidik anak (a) mendidik melalui pembiasaan, (b) mendidik dengan keledanan, (c) mendidik dengan pemberian penghargaan atau hukuman.

Conclusion

Berdasarkan temuan penelitian, persepsi anak tentang perlakuan orangtua dalam menunjang kegiatan belajar di SDN 27 Sijunjung secara keseluruhan tergolong baik, yang mencakup: pemenuhan kebutuhan dasar, membimbing, dan mendidik anak.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut: pertama, bagi orangtua untuk lebih meningkatkan perhatian, kepedulian, serta memberikan perlakuan yang lebih efektif dalam menunjang kegiatan belajar anak. Kedua, bagi personil sekolah diharapkan agar melakukan kerjasama dengan orangtua dalam meningkatkan kepekaan orangtua terhadap kegiatan belajar anak. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian secara mendetail, termasuk memahami karakteristik responden yang akan diteliti, melakukan penelitian lanjutan dengan pilihan atau opsi yang bisa digunakan adalah metode kualitatif, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih detail dan mendalam.

Daftar Rujukan

- Alizamar. (2012). Model Pendekatan Kelompok dalam Pengembangan Kegiatan Belajar Mahasiswa. *Disertasi*. Tidak Diterbitkan. Padang: UNP.
- Fauzi, A. (1999). *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia.
- Ardi, Z. (2017). Unsuitable Majoring: Does the Reorientation Would Help the Student for Revitalize Learning Activities? In *9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*. Atlantis Press.
- Astarini, D., Nirwana, H., & Ahmad, R. (2016). Hubungan antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orangtua, dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseli. *Konselor*, 5(4), 247–257.
- Daharnis, D., & Ardi, Z. (2016). THE COMPATIBILITY STUDENT CHOICE OF UNIVERSITY MAJORING; A PRELIMINARY STUDIES. *GUIDENA: Journal of Guidance and Counseling, Psychology, and Education*, 6(1), 101–109.
- Daharnis, D., Erlamsyah, E., Ildil, I., Ardi, Z., & Hariko, R. (2014). Gambaran Kegiatan Belajar Siswa Sumatera Barat. In *Seminar Internasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, pp. 1–9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- David, M., Daharnis, D., & Said, A. (2014). Persepsi Anak terhadap Peran Ayah dalam Keluarga dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2(1), 25–29.
- Febriany, R., & Yusri, Y. (2013). Hubungan Perhatian OrangTua dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Konselor*, 2(1).
- Fikriyanda, F., Daharnis, D., & Yuca, V. (2018). The Profile of Students Activities; Before, During and After Learning. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 2(1), 49–54.
- Hasgimianti, H., Nirwana, H., & Daharnis, D. (2017). PERHATIAN ORANGTUA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA YANG BERLATAR BELAKANG MELAYU DAN JAWA. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 130–143.
- Idola, S., & Sano, A. (2017). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah Dengan Motivasi Belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 30–34.
- Kartono, K. (2007). Perkembangan psikologi anak. *Jakarta: Erlangga*.
- Kasmadi, H. (2013). Peran Buku Teks dalam Pembelajaran. Karangan Khas dimuat Suara Merdeka Perekat Komunitas Jawa Tengah. Senin.
- Mulyadi, S., Basuki, A. M. H., & Rahardjo, W. (2016). Student’s tutorial system perception, academic self-

-
- efficacy, and creativity effects on self-regulated learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 217, 598–602.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Puspita, M., Erlamsyah, E., & Syahniar, S. (2013). HUBUNGAN ANTAR PERLAKUAN ORANGTUA DENGAN KONTROL DIRI SISWA DI SEKOLAH. *Konselor*, 2(1).
- Putri, N. E., Nirwana, H., & Syahniar, S. (2019). Hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa sekolah menengah atas. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 98–102.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak* Jilid 1 Edisi 11. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Shochib, M. (2010). Edisi Revisi: Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri. Malang: Rineka Cipta.
- Solina, W., Erlamsyah, E., & Syahniar, S. (2013). HUBUNGAN ANTARA PERLAKUAN ORANGTUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DISEKOLAH. *Konselor*, 2(1).
- Wade, C., & Tauris, C. (2007). Psikologi Edisi 9 terj. Padang Mursalin Dan Dinastuti. Jakarta: Erlangga.
- Yuca, V., Ahmad, R., & Ardi, Z. (2017). The Importance of Infrastructure Facilities in Counseling Services. In *9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*. Atlantis Press.